

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank Syariah atau selanjutnya disebut Bank Syariah, adalah bank yang bekerja tanpa bergantung pada pendapatan. Bank Syariah atau umumnya disebut Bank Bebas Bunga, adalah organisasi moneter/perbankan yang tugas dan itemnya dibuat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Atau lagi-lagi demikian, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang bisnis utamanya adalah memberikan pembiayaan dan berbagai administrasi dalam lalu lintas angsuran dan penyebaran uang tunai yang tugasnya disesuaikan dengan standar peraturan Islam.¹

Bank syariah itu sendiri adalah bank yang di samping hal-hal lain tergantung pada standar asosiasi, kewajaran, keterusterangan dan semua inklusivitas dan perilaku latihan bisnis perbankan menurut standar syariah..² Latihan keuangan Islam adalah pelaksanaan standar moneter Islam dengan kualitas, khususnya larangan riba dalam struktur yang berbeda, tidak memahami gagasan nilai waktu uang tunai (time-worth of cash), gagasan uang tunai sebagai mekanisme perdagangan bukan sebagai barang, tidak diperbolehkan melibatkan dua biaya untuk satu. barang dagangan, dua pertukaran dalam satu perjanjian tidak diizinkan. Bank syariah bekerja berdasarkan ide pembagian keuntungan. Bank syariah tidak melibatkan pendapatan sebagai cara untuk mendapatkan pembayaran atau membebaskan pendapatan atas pemanfaatan aset dan uang muka karena pendapatan adalah riba yang dilarang.

¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008),.2.

² Ibid., 5.

Bank syariah lahir di Indonesia sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah UU No. 7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU Perbankan no. 10 Tahun 1998, sebagai bank yang bekerja dengan kerangka bagi hasil atau bank syariah. Kehadiran bank syariah semakin mantap setelah lahirnya UU No. 21 Tahun 2010 tentang Perbankan Syariah.³ Kehadiran UU no. 21 Tahun 2010 dapat membawa hal baru lagi bagi dunia keuangan kita. Khusus untuk jagad perbankan syariah di tanah air, berdirinya bank-bank baru yang bekerja berdasarkan standar syariah akan menambah keajaiban organisasi moneter syariah yang sudah ada, seperti Bank Umum Syariah, BPR Syariah, dan Baitul Mal wa Tamwil (BMT).⁴

Dimulai pada tahun 90-an, bank syariah telah muncul di Indonesia, salah satunya adalah PT. BRISyariah yang awalnya PT. Bank BRISyariah Tbk dan pengamanannya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kepada Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. Setelah mendapat izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No. 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 tanggal 16 Oktober 2008 BRISyariah resmi bekerja pada tanggal 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRISyariah dan seluruh kegiatan usahanya bergantung pada standar syariah Islam. Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk konvergen menjadi PT. Bank BRISyariah. Proses side project tersebut telah berjalan pada 1 Januari 2009 dengan penandatanganan Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRISyariah. Sepenuhnya berniat memperkenalkan bisnis

³ Muhamad, “*Manajemen Dana Bank Syariah*” (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 3

⁴ Ibid., 3.

Mengingat standar perbankan syariah yang terhormat, Bank fokus pada hal-hal terbaik dan administrasi yang menghibur, BRISyariah terus berkembang dengan mantap. Hal ini pula yang mendasari bahwa untuk mempresentasikan barang-barang yang diberikan oleh PT. BRISyariah juga membutuhkan iklan yang tepat.

BRI Syariah Mojosari didirikan pada tahun 2012 dengan jumlah 7800 nasabah. BRI Syariah melihat potensi yang luar biasa dalam porsi keuangan syariah. Dengan tujuan untuk memperkenalkan bisnis moneter dengan standar perbankan Syariah yang terhormat, bank fokus pada hal-hal terbaik dan administrasi yang menghibur, BRI Syariah terus berkembang dengan tegas. BRI Syariah berpusat pada fokus pada berbagai lapisan masyarakat. Basis klien yang terbentuk secara luas di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kemampuan tinggi sebagai retail utama saat ini mengelola rekening dengan administrasi moneter sesuai kebutuhan klien. BRI Syariah terus mengasah diri dalam memperkenalkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh mitra kerja. BRI Syariah juga secara konsisten menjamin pemenuhan standar Syariah dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus berkembang menjadi tempat penyimpanan uang syariah utama dengan jangkauan paling sederhana untuk kehidupan yang lebih berarti. Dengan berdirinya Bank BRI Syariah, mendukung pengembangan bisnis yang lebih kuat disertai dengan pengembangan lebih lanjut kualitas bantuan dan terus maju untuk menjadi inovator di industri keuangan syariah. Dalam jangka panjang, prosedur bisnis ditujukan untuk mencapai tiga tujuan mendasar, khususnya meningkatkan manfaat untuk memperluas insentif bagi investor, mengikuti perkembangan bisnis yang dapat dikelola dan secara efektif menambah kehidupan individu dan pemeliharaan alami. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Mojosari sebagai lembaga moneter memiliki metodologi item dalam menghimpun aset, salah satunya adalah

pelaksanaan keuangan dalam memberikan tingkat pembayaran kepada perwakilan/klien di kantor Bank BRI Syariah cabang Mojosari dengan menggunakan prosedur toko yang tidak tercemar yang dapat dipersyaratkan. beberapa investasi sesuai pengaturan antara bank dan yayasan yang dipersilakan untuk berpartisipasi. Jumlah nasabah yang menggunakan pembiayaan di BRI Syariah adalah 550.⁵

BRISyariah sendiri menawarkan barang-barang yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada umumnya, hal ini mengacu pada BRISyariah yang berharap dapat menjadi bank retail yang terdepan dimana pembagian wilayah lokal ke bawah sesuai dengan target pasar di BRISyariah KCP Mojokerto-Mojosari. Tidak hanya itu, BRISyariah juga memberikan beberapa hal untuk mengatasi permasalahan di daerah,⁶ mulai dari Personal Banking yang didalamnya terdapat Tabungan BRISyariah Faedah, Tabungan Haji BRISyariah, Tabungan BRISyariah Dream, Tabungan BRISyariah Faedah, Tabungan Mahasiswa BRISyariah (Sederhana), Giro BRISyariah Faedah Mudharabah, Deposito BRISyariah, Payroll BRI Syariah, BRIS KPR Sejahtera, KPR Sejahtera BRIS , Pembiayaan Umroh BRISyariah.

Pilihan klien adalah proses pendekatan berpikir kritis yang terdiri dari membedakan masalah, mencari data, menilai pilihan, menetapkan pilihan pembelian, dan perilaku pasca-pembelian yang dilalui pembeli.

Kecenderungan klien menunjukkan kecenderungan klien dari penentuan luas item yang ada. Kecenderungan memiliki kepentingan keputusan atau kecenderungan individu dalam memilih barang dan administrasi, dan itu menyiratkan kesempatan individu dalam memilih.⁷

⁵ Wawancara Dengan Syahyu Isdiyono Pemimpin Cabang pembantu BRI Syariah Mojosari (2020)

⁶ BRISyariah "Produk BRISyariah", dalam <http://www.brisyariah.co.id> (17 Desember 2019).

⁷ Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikro Ekonomi*, (Kencana: Jakarta), 2014, 93.

Inspirasi adalah daya dorong utama yang membuat seseorang selalu siap untuk menggerakkan kapasitas sebagai bakat atau kemampuan, tenaga dan waktu untuk menyelesaikan berbagai latihan yang menjadi kewajiban mereka dan memenuhi komitmen mereka untuk mencapai tujuan dan target hierarkis yang telah ditentukan.⁸

Dalam hal ini bank tidak diharapkan memberikan bagi hasil atas harta kekayaan yang disimpan. Hal ini karena dalam cara kerja keuangan, tidak ada penyelesaian bagi hasil atas cadangan yang disimpan dan diputar ulang oleh bank. Namun, pihak bank hanya membantu mempermudah perusahaan dalam memberikan tarif gaji karyawan. Item ini adalah salah satu item bank syariah yang sangat luar biasa karena semuanya gratis. Salah satu modelnya adalah penarikan tunai di ATM mana pun gratis tanpa biaya, cek saldo dan pindahan di ATM mana pun gratis tanpa penurunan. Keuntungan dari keuangan ini adalah lebih mudah bagi perwakilan yang bekerja sama untuk secara efektif mengambil kompensasi di ATM mana pun dan dapat dengan cepat menyetor uang tunai di bank tanpa pergi ke bank kemudian untuk yayasan yang sebenarnya menjadi lebih mudah untuk memisahkan tarif gaji pekerja karena sistem pembiayaannya melalui bank sehingga lebih mudah bagi pemodal untuk mengelola dananya.

Dengan keuangan, perwakilan dilindungi dengan alasan bahwa hasil atau tingkat pembayaran yang diperoleh tidak dalam bentuk uang nyata melainkan disimpan dalam informasi kartu atm bank untuk membatasi frekuensi demonstrasi kriminal. Untuk membantu hal ini, bank harus memiliki pilihan untuk menawarkan lebih banyak manfaat kepada klien, baik dalam hal administrasi, sifat pekerjaan,

⁸ Wayne F. Cascio, *Manajemen Sumber Daya Manusia di lembaga keuangan Syariah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), 264.

item untuk tingkat kepercayaan, keadaan keuangan dan asosiasi yang sehat. ukuran yang signifikan.

Dalam perbankan syariah, urutan dasar penggalangan dana tidak bergantung pada nama barangnya melainkan pada standar yang digunakan. Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional, ada dua standar yang digunakan di bank syariah, khususnya aturan wadi'ah dan aturan mudharabah. Alasan diadakannya latihan penggalangan dana adalah untuk menambah modal, memperluas sumber daya dan memperluas latihan pembiayaan dengan tujuan agar nantinya dapat menopang kapasitas bank sebagai yayasan perantara.⁹

Di bidang keuangan, bank dan klien mungkin tidak membutuhkan sirkulasi manfaat dari pemanfaatan properti. Bank sebagai penerima manfaat toko tidak memiliki komitmen untuk memberikan remunerasi dan bank syariah dapat mengenakan biaya toko untuk produk. Dengan demikian, spesialis tertarik untuk memimpin eksplorasi dengan judul *“Pengaruh Preferensi dan motivasi terhadap keputusan nasabah dalam memilih Payroll di BRI Syariah Mojokerto”*

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah preferensi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan nasabah memilih *payroll* di BRI Syariah Mojokerto?
2. Apakah motivasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan nasabah memilih *payroll* di BRI Syariah Mojokerto?

⁹ Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Bank Syari'ah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2005) , 55-56.

3. Apakah preferensi dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih *payroll* di BRI Syariah Mojokerto?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh preferensi secara parsial terhadap keputusan nasabah memilih *payroll* di BRI Syariah Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi secara parsial terhadap keputusan nasabah memilih *payroll* di BRI Syariah Mojokerto.
3. Untuk mengetahui preferensi dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih *payroll* di BRI Syariah.

Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis
Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang perbankan syariah, serta pemahaman tentang motivasi dan preferensi terhadap keputusan nasabah memilih *payroll* di BRI Syariah Mojokerto.

2. Secara Praktis

Bagi Lembaga Keuangan Syariah Sebagai komitmen positif dan sebagai semacam perspektif bagi perusahaan dalam memikirkan prosedur ke depan untuk tetap unggul di bidang item pembiayaan sehingga individu lebih tertarik untuk memanfaatkan kantor item pembiayaan yang ada.